

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI MENJADI PENANGKAR BENIH PADI DAN
PENDAPATANNYA DI DESA SAKO KECAMATAN
RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

***FACTORS THAT AFFECT FARMER DECISION TO BE RICE
BREEDER AND THEIR INCOME IN THE VILLAGE SAKO
SUBDISTRICT OF BANYUASIN REGENCY***



**Rizki Pertama Putra
05011381419155**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

RIZKI PERTAMA PUTRA. Factors That Affect Farmer Decision to be Rice Breeder and Their Income In The Village Sako Subdistrict of Banyuasin Regency (Supervised by **M YAMIN** and **YULIUS**).

The purposes of this research are (1) to calculate the income level of rice breeder and non rice breeder Rambutan of Banyuasin Regency, and (2) to analyze the factors that influence the decision of farmer to become rice seed breeder in Sako Village, Rambutan Sub-district Banyuasin Regency.

The research has been conducted in Sako Village, Rambutan Sub-district, Banyuasin Regency. The research method was survey method. The data collected are primary and secondary data, data processing method using Statistical Package for Social Science.16 (SPSS.16) software is to determine what factors are significant in influencing the decision of the farmer to be rice breeder by using binary logit and see the significant levels of the various factors affecting the farmer's decision to be a seed breeder, and compare the income between the breeder farmers and the income of non rice breeder by using the T test.

The results show that there are several factors that affect farmer's decision to be rice seed breeder. There are education, income, age and land area. From several factors, there are three factors that have significant effect on farmer's decision to be rice seed breeder, they are farmer's education level, farmer's age and income. There are difference income level between rice seed breeder farmer and non rice seed breeder farmer. They are equal IDN 18,830,319 for rice seed breeder farmer and equal IDN 14,363,327 for non rice seed breeder farmer.

Keywords: Farmer decision, Rice Breeder, and Income.

RINGKASAN

RIZKI PERTAMA PUTRA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Penangkar Benih Padi dan Pendapatannya di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **M YAMIN** dan **YULIUS**).

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Menghitung tingkat pendapatan petani penangkar benih padi dan petani yang tidak melakukan penangkar benih di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dan (2) Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi penangkar benih padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian menggunakan metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, metode pengolahan data menggunakan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences*.16 (SPSS. 16) yaitu untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan petani menjadi penangkar benih padi dengan menggunakan *binary logit* dan melihat tingkat signifikan dari berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi penangkar benih, dan membandingkan pendapatan antara petani penangkar dan pendapatan petani biasa dengan menggunakan uji T.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi penangkar benih padi yaitu pendidikan, pendapatan, usia, dan luas lahan. Dari beberapa faktor yang didapat terdapat tiga faktor yang tingkat signifikannya berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjadi penangkar benih padi yaitu usia petani, dan pendapatan. Dan terdapat perbedaan pendapatan petani penangkar benih dengan pendapatan petani biasa yaitu sebesar Rp18,830,319 untuk petani penangkar, sedangkan petani biasa sebesar Rp14,363,327.

Kata Kunci : Pengambilan keputusan, Penangkar Benih Padi, dan Pendapatan.

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENJADI PENANGKAR BENIH PADI DAN PENDAPATANNYA DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Rizki Pertama Putra
05011381419155

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
MENJADI PENANGKAR BENIH PADI DAN PENDAPATANNYA DI
DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

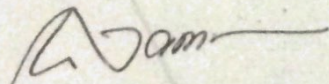
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

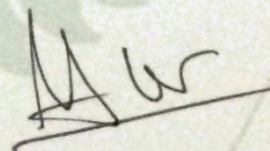
Rizki Pertama Putra
05011381419155

Pembimbing I

Indralaya, Juli 2018
Pembimbing II



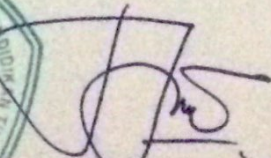
Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001



Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987101001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



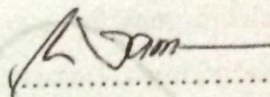

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Penangkar Benih Padi dan Pendapatannya di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin” oleh Rizki Pertama Putra telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

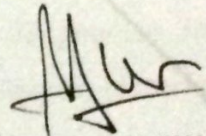
1. Dr. Ir. M.Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001

Ketua


(.....)

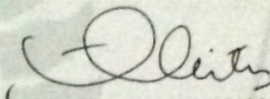
2. Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987101001

Sekretaris


(.....)

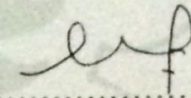
3. Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP 198005122003122001

Anggota


(.....)

4. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001

Anggota

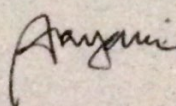

(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Juli 2018
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP-196501021992031001



Dr. Desi Arvani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Pertama Putra

NIM : 05011381419155

Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi penangkar benih padi dan pendapatannya di desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat didalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2018

Rizki Pertama Putra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama Rizki Pertama Putra dilahirkan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 23 Maret 1997 dan merupakan anak ke-4 dari pasangan Sabidi dan Hamidah.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Palembang pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Tridharma Palembang pada tahun 2008 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Palembang pada tahun 2014. Penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya pada tahun 2014 melalui jalur Ujian Saringan Masuk (USM) dan tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya (HIMASEPERTA UNSRI) periode 2014-2015.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan taufik-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi petani menjadi penangkar benih padi dan pendapatannya di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis atas terselesaikannya laporan magang khususnya kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kelancaran serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak Sabidi dan Ibu Hamidah yang telah melakukan hal yang paling baik dalam hidup ini, merawat, memberikan motivasi dan menuntun setiap langkah yang saya lakukan. Segala yang baik dari saya berasal dari dan tentunya untuk kalian.
3. Bapak Dr.Ir.M.Yamin, M.P. dan Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya terima kasih atas ilmu, pengalaman, motivasi, hal baru serta arahnya selama ini.
5. Mbak Dian, Mbak Siska, Kak Is dan Kak Setyoko yang selama ini banyak membantu untuk keperluan administrasi, semoga kebaikan kalian dibalas oleh ALLAH SWT.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta Unsri) terima kasih atas pengalamannya selama ini.
7. Kepada seluruh petani contoh dan penyuluh pertanian lapangan desa penelitian saya di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh ALLAH SWT.
8. Teman-teman satu angkatan Agribisnis 2014 “Any Time Any Were, We Are Family” yang telah menjalani masa perkuliahan bersama terima kasih atas kesan indahinya selama ini

9. Teman-teman satu pembimbing akademik saya kak yogi, kak lindu, Okta, vialdi, dan diah terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
10. Teman-teman AGRIBISNIS SUGOI terimakasih untuk waktu, kerjasama dan kebersamaan kita selama ini.
11. Teman-teman Hot Member febby, maya, adera, inas, piran, yulita, ari, akbar terimakasih untuk waktu, kerjasama dan kebersamaan kita selama ini.
12. Teman-Teman seperjuangan SKRIPSI IN YOUR AREA yaitu putri, siska, nirma, nia, helen, resti, desi terimakasih untuk waktu, kerjasama dan kebersamaan kita selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tugas akhir skripsi ini. Serta penulis mengharapkan semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2018

Rizki Pertama P

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1. Gambaran Umum Tanaman Padi.....	6
2.1.2. Konsep Usahatani Penangkar Benih Padi.....	8
2.1.3. Konsepsi Petani Penangkar Benih.....	12
2.1.3.1. Kriteria Penangkar.....	13
2.1.3.2. Ketentuan Pelaksanaan Pemberdayaan Penangkar Benih.....	14
2.1.3.3. Mekanisme Usahatani Penangkar.....	15
2.3.1.4. Persiapan dan Pelaksanaan Pemberdayaan Penangkar Benih	15
2.1.4. Konsepsi Keputusan.....	16
2.1.5. Konsepsi Pendapatan	17
2.1.6. Konsepsi Biaya Produksi.....	18
2.1.7. Konsepsi Penerimaan.....	19
2.2. Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis.....	21
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	24
3.1. Waktu Penelitian.....	24
3.2. Metode Penelitian	24
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5. Metode Pengolahan Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Keadaan Umum Daerah.....	29

4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif.....	29
4.1.2. Geografi dan Topografi.....	29
4.1.3. Sebaran Penduduk dan Mata Pencaharian.....	30
4.1.3.1. Demografi Penduduk.....	30
4.1.3.2. Mata Pencaharian.....	31
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	32
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	32
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Ibadah.....	32
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	33
4.1.4.4. Sarana dan Prasarana Pemerintah.....	33
4.1.4.5. Sarana Komunikasi, Transportasi, Air Bersih.....	34
4.2. Karakteristik Petani Contoh.....	35
4.2.1. Karakteristik Umur.....	35
4.2.2. Tingkat Pendidikan.....	36
4.2.3. Luas Lahan.....	38
4.3. Analisis Pendapatan Usahatani Penangkar benih dan Usahatani Padi. .	39
4.3.1. Biaya Produksi Usahatani Penangkar benih dan Usahatani Padi. .	39
4.3.1.1. Biaya Tetap.....	40
4.3.1.2. Biaya Variabel.....	41
4.3.2. Total Biaya Produksi.....	43
4.3.3. Penerimaan.....	44
4.3.4. Perbandingan Pendapatan.....	46
4.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani.....	48
4.4.1. Pendidikan.....	50
4.4.2. Luas Lahan.....	50
4.4.3. Pendapatan.....	51
4.4.4. Usia.....	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

3.1. Jumlah Populasi Penangkar Benih dan Yang Bukan Penangkar.....	24
4.1. Data Pengolahan Lahan.....	30
4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
4.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	31
4.4. Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan Beragama.....	33
4.5. Jumlah Tenaga Medis.....	33
4.6. Sarana Pemerintah.....	34
4.7. Tingkat Umur Petani Contoh Penangkar Benih dan non-penangkar...	35
4.8. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Penangkar Benih dan Non.....	37
4.9. Luas Lahan Petani Contoh Penangkar Benih dan non-penangkar.....	38
4.10. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani.....	40
4.11. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani.....	42
4.12. Rata-rata Biaya Total Produksi Usahatani.....	43
4.13. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani.....	44
4.14. Rata-rata Pendapatan Petani Usahatani Penangkar Benih.....	46
4.15. Hasil Uji T Perbedaan Pendapatan Usahatani.....	47
4.16. Hasil Regresi Binary Logistic.....	49

DAFTAR GAMBAR

2.1. Diagram Model Pendekatan.....	20
------------------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kabupaten Banyuasin 2015.....	58
Lampiran 2. Identitas Petani Usahatani Penangkar Benih Padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2017.....	59
Lampiran 3. Identitas Petani Usahatani Padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2017.....	60
Lampiran 4. Hasil Regresi Binary Logit Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Penangkar Benih Padi.....	61
Lampiran 5. Luas Lahan Petani Usahatani Penangkar Benih.....	62
Lampiran 6. Luas Lahan Petani Usahatani Padi.....	63
Lampiran 7. Biaya Tetap Cangkul Petani Usahatani Penangkar Benih.....	64
Lampiran 8. Biaya Tetap Cangkul Petani Usahatani Padi.....	65
Lampiran 9. Biaya Tetap Parang Petani Usahatani Penangkar Benih.....	66
Lampiran 10. Biaya Tetap Parang Petani Usahatani Padi.....	67
Lampiran 11. Biaya Tetap Arit Petani Usahatani Penangkar Benih.....	68
Lampiran 12. Biaya Tetap Arit Petani Usahatani Padi.....	69
Lampiran 13. Biaya Tetap Hand Sprayer Usahatani Penangkar.....	70
Lampiran 14. Biaya Tetap Hand Sprayer Usahatani Padi.....	71
Lampiran 15. Biaya Tetap Tunjam Usahatani Penangkar Benih.....	72
Lampiran 16. Total Rata-rata Biaya Tetap Penangkar Benih Padi.....	73
Lampiran 17. Total Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi.....	74
Lampiran 18. Biaya Variabel Benih Petani Usahatani Penangkar Benih.....	75
Lampiran 19. Biaya Variabel Benih Petani Usahatani Padi.....	76
Lampiran 20. Biaya Variabel Urea Petani Usahatani Penangkar.....	77
Lampiran 21. Biaya Variabel Urea Petani Usahatani Padi.....	78
Lampiran 22. Biaya Variabel TSP Petani Usahatani Penangkar.....	79
Lampiran 23. Biaya Variabel TSP Petani Usahatani Padi.....	80
Lampiran 24. Biaya Variabel Ponska Petani Penangkar.....	81
Lampiran 25. Biaya Variabel Ponska Petani Usahatani Padi.....	82
Lampiran 26. Biaya Variabel Spontan Petani Usahatani Penangkar.....	83
Lampiran 27. Biaya Variabel Spontan Petani Usahatani Padi.....	84

Lampiran 28. Biaya Variabel Sidatan Petani Usahatani Penangkar.....	85
Lampiran 29. Biaya Variabel Sidatan Petani Usahatani Padi.....	86
Lampiran 30. Upah Tenaga Kerja Petani Penangkar Benih.....	87
Lampiran 31. Upah Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi.....	88
Lampiran 32. Total Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Penangkar benih	89
Lampiran 33. Total Rata-rata Biaya Variabel Usahatani padi.....	90
Lampiran 34. Pendapatan Usahatani Penangkar Benih.....	91
Lampiran 35. Pendapatan Usahatani Padi.....	92
Lampiran 36. Hasil Perbandingan Pendapatan menggunakan Uji t.....	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki ekosistem serta sumber daya yang sangat beragam, bahkan lahan yang digunakan untuk mengembangkan pertanian juga semakin luas (Adnyana, 2006). Indonesia juga merupakan salah satu Negara yang sebagian warganya berprofesi sebagai petani, karena itulah Indonesia dapat dikatakan sebagai Negara agraris. Indonesia sangat berpotensi dalam pembangunan dan pengembangan pada bidang pertanian. Pertanian itu sendiri adalah suatu kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pada pertanian dapat dibagi menjadi 2 yaitu pertanian pada arti sempit dan pertanian pada arti luas, pertanian dalam arti sempit yaitu dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas itu yaitu pertanian dalam arti sempit, kehutanan, perikanan, serta peternakan (Soetriono, 2006). Indonesia juga penghasil beras ketiga terbesar di dunia, tetapi masih mengimpor kebutuhan berasnya di luar negeri karena hampir 100% penduduk di Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan pangan utamanya (Utama, 2015).

Salah satu komoditi pangan penting dan menjadi kepentingan nasional adalah padi atau beras. Dimana beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan tentunya berbagai hal yang dilakukan pemerintah diantaranya melalui peningkatan ketahanan pangan sebagai salah satu program revitalisasi pertanian. Pengembangan lumbung pangan masyarakat juga merupakan suatu prioritas dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan pangan untuk mencapai tujuan program peningkatan disertifikasi dan ketahanan pangan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien (Departemen Ketahanan Pangan, 2016).

Tingkat konsumsi beras nasional dihitung dari seluruh total konsumsi beras langsung oleh rumah tangga, konsumsi beras pemerintah berupa penyaluran beras miskin, dan permintaan antara beras. Kebutuhan beras nasional juga dihitung dari total konsumsi beras nasional dengan kebutuhan untuk cadangan beras masyarakat dan stok beras di BULOG, cadangan beras masyarakat sendiri terdiri dari dari

cadangan beras rumahtangga dan cadangan beras yang ada di penggilingan, pedagang, dan industry (Erwidodo, 2003).

Konsumsi beras di Indonesia sendiri dapat dikatakan tinggi karena setiap orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahunnya sebesar 139,5 kg. konsumsi beras Indonesia juga telah melebihi dua kali lipat tingkat konsumsi beras dunia pada angka 60 kg per tahun. Hal yang dilakukan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan beras dalam negerinya yaitu dengan cara mengimpor beras dari Negara dengan penetapan bea masuk impor beras yang rendah. Tetapi penetapan pemerintah ini mendapat beberapa kritikan dari para ahli.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) impor terbesar beras ke Indonesia datang dari negara Vietnam yaitu sebanyak 416 ribu ton dengan nilai US\$ 233 juta. Beras asal Thailand yang masuk ke Indonesia sebanyak 222 ribu ton dengan nilai US\$ 128 juta. Disusul beras dari India sebanyak 150 ribu ton dengan nilai US\$ 70 juta. Beras dari Pakistan sebanyak 36 ribu ton dengan nilai US\$ 14 juta dan beras China sebanyak 1.880 dengan nilai 7 juta. Total nilai impor beras yang dilakukan Indonesia selama tahun 2012 adalah US\$ 438 juta yang dapat dikatakan bahwa Indonesia kehilangan devisa negara sebesar US\$ 438 juta untuk melakukan impor beras. Nilai tersebut dapat berkurang apabila Indonesia dapat melakukan swasembada beras sehingga dapat menghemat devisa negara yang digunakan untuk mengimpor beras.

Peningkatan konsumsi beras ternyata tidak diimbangi oleh peningkatan produksi beras. Hal tersebut tentunya akan dapat mempengaruhi jumlah impor beras ke Indonesia, peningkatan produksi beras tentunya akan dapat dilakukan apabila melakukan perluasan lahan pertanian dan melakukan peningkatan kualitas tanaman padi. Namun cara pertama yaitu memperluas lahan pertanian banyak memiliki halangan, mengingat setiap tahunnya lahan subur semakin berkurang karena adanya alih fungsi (konversi) lahan pertanian untuk keperluan non pertanian. Penurunan luas lahan pertanian tentunya akan berpengaruh terhadap penurunan produksi pertanian termasuk padi.

Menurut Makarim dan Las (2005), cara yang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi padi nasional secara berkelanjutan adalah dengan meningkatkan kondisi lingkungan biotik, lingkungan abiotik serta dengan mengelolah lahan yang optimal. Penggunaan teknologi system tanam dalam budidaya padi sendiri diharapkan akan dapat mempengaruhi hasil produksi. teknologi budidaya yang tepat tidak hanya menyangkut masalah penggunaan varietas unggul, tetapi juga pemilihan metode tanam yang tepat (Yoshie dan Rita, 2010).

Untuk itulah perlunya dilakukan usaha peningkatan produksi melalui peningkatan kualitas tanaman padi seperti pengembangan varietas dan penggunaan benih bersertifikat. Produksi benih padi di Indonesia sendiri terdiri dari benih padi bersertifikat dan benih tidak bersertifikat berlabel merah jambu, tetapi pada tahun 2008 produksi benih berlabel merah jambu dihentikan karena mutunya yang kurang baik. Benih bersertifikat sendiri merupakan benih yang pada produksinya diterapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih. Benih yang memenuhi standar mutu ditandai dengan label benih bersertifikat, benih bersertifikat sendiri prosesnya diawasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi benih (BPSB) (Kartasapoetra, 2003).

Terdapat perbedaan antara benih bersertifikat dengan benih tidak bersertifikat yaitu terletak pada proses sertifikasi, dimana benih bersertifikat diproses dan dipelihara sedemikian rupa sehingga tingkat kemurnian varietas dapat terpelihara dan memenuhi standar mutu benih yang ditetapkan serta telah di sertifikasi oleh BPSB. Sedangkan untuk benih yang tidak bersertifikat sendiri yaitu benih dari vaietas lokal atau dari hasil penangkaran sendiri yang telah dipilih dan dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan benih padi oleh petani tanpa melalui proses pengawasan serta sertifikasi dari BPSB.

Penggunaan benih padi bersertifikat sendiri tentunya akan mendatangkan banyak keuntungan diantaranya meningkatkan produksi per satuan luas dan satuan waktu serta meningkatkan mutu hasil, yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sang petani. Selain meningkatkan pendapatan petani penggunaan benih padi bersertifikat juga memberikan produktivitas yang cukup

tinggi, dikarenakan benih padi bersertifikat ini disiapkan dengan perlakuan khusus seperti persiapan lahan yang baik, penggunaan benih unggul, pemeliharaan tanaman padi dengan baik dan terkontrol, waktu dan pelaksanaan panen yang tepat, pengepakan yang rapi menggunakan pembungkus benih yang standar, serta menyimpan dan pendistribusian yang baik. Perlakuan tersebutlah yang menghasilkan benih padi yang baik dengan daya tumbuh di atas 80%, varietas yang homogeny, pertumbuhan yang serentak dan benih padi yang disiapkan terhindar dari gangguan hama penyakit karena diperlakukan secara khusus.

Kegiatan penangkaran benih bersertifikat ini sendiri merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara terprogram, terarah, terpadu, dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir, yaitu mulai dari aspek penelitian untuk menghasilkan varietas unggul yang baru, pelepasan varietas, perencanaan perbanyakan benih, sertifikasi, pemasaran, hingga pengawasan pemasaran. Kegiatan tersebut melibatkan institusi pemerintah, pengawasan, penelitian, pengembangan, produsen maupun pedagang benih.

Di Indonesia sendiri usaha penangkaran benih bersertifikat dilakukan oleh BUMN, swasta, maupun kelompok tani penangkar benih. Usaha penangkaran benih padi bersertifikat terutama pada varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani penangkar benih, dengan memproduksi benih padi varietas unggul bersertifikat tentunya harga jual yang diterima oleh petani akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan padi konsumsi. Umumnya para petani penangkar benih padi melakukan penangkaran benih di lahan usahatannya sendiri, dimana lahan tersebut telah memenuhi syarat untuk dijadikan lahan penangkar benih padi bersertifikat. Selain itu, penangkaran benih sendiri dilakukan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi penangkar benih padi dan pendapatannya di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat pendapatan petani penangkar benih padi dan petani yang tidak melakukan penangkar benih di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani menjadi penangkar benih padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat pendapatan petani penangkar benih padi dan petani yang tidak melakukan penangkar benih di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani menjadi penangkar benih padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap semua pihak dan memberikan informasi serta pengetahuan yang berguna sebagai bahan masukan dan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M.O., 2006. *Identifikasi dan Analisis Komoditas Tanaman Pangan untuk Menciptakan Peluang Pasar*. Hasil Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Departemen Ketahanan Pangan, 2016. Laporan Kinerja Badan Ketahanan Pangan. Kementerian Pertanian : Jakarta
- Departemen Pertanian (Deptan). 2009. *Informasi Ringkas Bank Pengetahuan Padi Indonesia*. Surabaya: Deptan Provinsi Jawa Timur.
- Erwidodo & Pribadi N. 2003. Permintaan dan produksi beras nasional: surplus atau defisit?. Dalam: *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Febriana, T. 2015. *It/Is Roles As The Business Enabler Bisnis On PT. Voltrans Travel*. Jakarta: Comtech.
- Hafsah, M.J. 2004. Potensi, peluang dan strategi pencapaian swasembada beras dan kemandirian pangan nasional melalui proksi mantap. Makalah Seminar Padi Nasional, 15 Juli 2004, Sukamandi. hal. 1-19.
- Hadi, R. M. 2009. Kajian Ekonomi Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul di Kabupaten Banjar. Thesis. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hermanto, 2011. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Produksi Usahatani Jagung Input Rendah di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang.
- Kartasapoetra A. 1986. "*Pengolahan Benih dan Tuntunan Praktikum*". Bina Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra A.G., 2003. Teknologi Benih : Pengolahan Benih dan Tuntunan Praktikum. Rineka Cipta. Jakarta. Hal : 108-112.
- Manaf, N. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Program Pengadaan Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Alokasi Waktu Kerja di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan ilir*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

- Makarim, A.K. dan I. Las. 2005. *Terobosan Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Irigasi melalui Pengembangan Model Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT)*. Badan Litbang Pertanian. Hal. 115-127.
- Marwoto, D. Harnowo, MM. Adhie, M. Anwari, J. Purnomo, Riwanodja dan Subandi. 2006. *Panduan Teknis Produksi Benih Kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau*. Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-Umbian Malang.
- Nappu, Basir., 2007. *Perbanyak Benih Sumber Varietas Unggul Baru (VUB) Tanaman Pangan Mendukung Pengembangan Benih Bermutu*. Hasil Kajian BPTP Sulsel - Litkaji TA.
- Norsalis E. 2011. *Padi Gogo Dan Padi Sawah*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17659/4/Chapter%20II.pdf>. Pada 4 februari 2017
- Purnamawati, H. Purwono. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Ririn.2017. *Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 4, No 2.
- Ratna.2017. *Analisis Produktifitas Petani Penangkar Benih Dengan Petani Konsumsi*. Universitas Merdeka Madiun: Jurnal ilmu pertanian. Vol 17, No 2: 1411-5336
- Rahim. Abd. dan. Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Roger, E. M. 2003. *Difussion of Innovation*. The Free Express. New York.
- Soetriono. Suwandari, A. Rijanto.2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon, J. B. Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi (dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suratiyah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Ed ke-3. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharnan, MS. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.

- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani . UB Press: Malang.
- Terry, G. R. 2000. *Prinsip – Prinsip Manajemen (Edisi Bahasa Indonesia)*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Utama, M.Z.H. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marginal. Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Widyatama, S.2009. *Analisis Strategi Bisnis Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Balanced Scorecard Pada PT.XYZ*. Jakarta:Jurnal Bisnis. Vol 1,No 2:334-346.
- Yoshie dan Rita, M. 2010. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. 7(2):30–36.
- Yuke. 2010. Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang.